

# Hubungan Fanatisme Dan Kohesivitas Kelompok Dengan Agresivitas Pada Penggemar K-pop Yang Pernah Menonton Konser Idolanya

Oleh:

Denysa Firda Hanim

Effy Wardati Maryam

Program Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024

# Pendahuluan

- ❑ Budaya Kpop terus terjadi dari tahun ke tahun seiring dengan berkembangnya era digital Kpopers merupakan sekelompok orang yang menyukai musik yang berasal dari Korea Selatan dan diminati hampir seluruh kalangan usia.
- ❑ Penggemar merupakan individu dengan keyakinan positif dan terhadap seseorang yang terkenal dan menempati peran sosial sebagai fandom. Fandom merupakan komunitas penggemar yang mendukung artis dan dapat berkontribusi pada keberhasilan artisnya dengan berbagai cara.

## Survei Awal

Berdasarkan survei awal yang dilakukan diperoleh hasil bahwa situasi sebelum konser, para penggemar dapat mengantre secara tertib dan juga tidak ada perilaku agresif. Saat konser dimulai terjadi aksi saling mendorong antar penggemar karena para penggemar saling berebut untuk posisi duduknya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perilaku agresif yang saat konser seperti saling dorong-dorongan saat masuk ke dalam venue konser. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa tindakan sesuai dengan salah satu dari aspek agresivitas yaitu aspek agresi fisik (physical).

# Pendahuluan

- ❑ Perilaku agresif penggemar K-pop sering menyerang satu sama lain dengan fandom berbeda sering disebut perang penggemar (fanwar). Dibuktikan dengan adanya peristiwa yang terjadi saat konser.
- ❑ Agresivitas adalah perilaku yang cenderung menyerang serta menimbulkan kekerasan fisik atau verbal[14]. Menurut Buss dan Perry aspek agresivitas terbagi menjadi empat aspek, diantaranya agresi fisik, agresi verbal, rasa marah, serta permusuhan.
- ❑ Penelitian Soejoethi, menunjukkan bahwa penggemar yang mencintai idolanya secara tidak sadar berperilaku berlebihan cenderung agresif

# Pendahuluan

Menurut Ancok dan Suroso agresivitas yang dilakukan oleh penggemar K-Pop didasari oleh faktor fanatisme. Fanatisme merupakan suatu bentuk antusiasme pada idolanya secara berlebihan yang menunjukkan pada tingkatan keterlibatan dan ketertarikan terhadap suatu objek fanatik.

Fanatisme sangat melekat pada identitas penggemar K-Pop. Fanatisme dalam K-pop juga berdampak pada hubungan antar fandom dan memicu timbulnya agresivitas disebabkan oleh tingginya tingkat fanatisme penggemar K-pop

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas adalah kohesivitas kelompok. Kohesivitas kelompok merupakan kekuatan ketertarikan anggota yang tetap pada kelompoknya daripada terhadap kelompok lain.

Penelitian Putra (2018) mengungkapkan adanya hubungan positif antara kohesivitasw kelompok dengan perilaku agresif pada kelompok pendukung sepak bola di kota Salatiga.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah terdapat hubungan antara fanatisme dan kohesivitas kelompok dengan agresivitas penggemar k-pop yang pernah menonton konser?

Apakah terdapat hubungan antara fanatisme dengan agresivitas penggemar k-pop yang pernah menonton konser?

Apakah terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan agresivitas penggemar k-pop yang pernah menonton konser?



# Metode

## Jenis Penelitian

Kuantitatif  
Korelasional

## Populasi dan sampel

Penggemar Kpop  
Sidoarjo yang pernah  
menghadiri konser  
sejumlah 159 orang

## Analisis Data

Regresi Linier  
Berganda

Teknik  
pengumpulan data

Menggunakan  
skala likert

Teknik  
Pengambilan  
Sampel

Teknik *Accidental  
Sampling*

- Skala Agresivitas: Adopsi skripsi Dwi Watiningsih dan aspek Buss & Perry
- Skala Fanatisme: Adopsi skripsi Kartika Adriani dan aspek Goddard
- Skala Kohesivitas Kelompok :Adopsi skripsi Damar Widyawan dengan aspek Marvin E. Shaw



# Hasil Penelitian

## Data Deskriptif

### Subjek Usia

Jika dikelompokkan dari usia, subjek yang pernah menonton konser yang jumlahnya paling banyak berada di rentang usia 20-22 tahun sebanyak 133 orang dengan persentase 83,1%, usia 24-30 tahun jumlah subjek 14 orang dengan persentase 8,81%, dan terakhir yang paling sedikit oleh kelompok usia 17-19 tahun yang jumlah subjek 12 orang dengan persentase 7,6%.

## Hasil Analisis Deskriptif Ketiga Variabel

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari ketiga variabel setelah menghitung nilai terendah, nilai tertinggi, nilai tengah dan nilai standar deviasi hipotetik dari ketiga variabel didapatkan bahwa

- Variabel agresivitas terdapat 26 responden (16,35%) termasuk dalam kategori tinggi, 114 responden (71,69%) termasuk kategori sedang, dan 19 responden (11,94%) termasuk dalam kategori rendah.
- Variabel fanatisme total keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat 22 responden (13,83%) termasuk kategori tinggi, 123 responden (77,35%) termasuk kategori sedang, dan 14 responden (8,80%) termasuk kategori rendah.
- Variabel kohesivitas kelompok terdapat 27 responden (16,98%) termasuk kategori tinggi, 121 responden (76,10%) termasuk kategori sedang, dan 11 responden (6,91%) termasuk kategori rendah.

# Hasil Penelitian

| Variable                |             | FANATISME | KOHESIVITAS KELOMPOK | AGRESIVITAS |
|-------------------------|-------------|-----------|----------------------|-------------|
| 1. FANATISME            | Pearson's r | —         | —                    | —           |
|                         | p-value     | —         | —                    | —           |
| 2. KOHESIVITAS KELOMPOK | Pearson's r | 0.706     | —                    | —           |
|                         | p-value     | < .001    | —                    | —           |
| 3. AGRESIVITAS          | Pearson's r | 0.556     | 0.494                | —           |
|                         | p-value     | < .001    | < .001               | —           |

- Hasil uji korelasi antara setiap variabel menunjukkan bahwa nilai pearson correlation adalah 0,556 dan nilai p-value <0,005 yaitu sebesar <0,001. Selanjutnya pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa nilai pearson correlation adalah 49,4% dan nilai p-value <0,005 yaitu sebesar <0,001.



# Hasil Penelitian

## Uji Hipotesis

| Model          |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | p      |
|----------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|--------|
| H <sub>1</sub> | Regression | 10899,731      | 2   | 5449,865    | 38,374 | < .001 |
|                | Residual   | 22154,835      | 156 | 142,018     |        |        |
|                | Total      | 33054,566      | 158 |             |        |        |

- Hasil menunjukkan bahwa nilai  $F = 38,374$  kemudian nilai  $p$  dibawah  $0.001$ , yang berarti menunjukkan sangat signifikan. Maka fanatisme dan kohesivitas kelompok bersama-sama mampu memprediksi agresivitas. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

# Hasil Penelitian

## R Square

| Model          | R     | R <sup>2</sup> | Adjusted R <sup>2</sup> | RMSE   | Durbin-Watson   |           |       |
|----------------|-------|----------------|-------------------------|--------|-----------------|-----------|-------|
|                |       |                |                         |        | Autocorrelation | Statistic | p     |
| H <sub>0</sub> | 0     | 0              | 0                       | 14,464 | 0,026           | 1,931     | 0,66  |
| H <sub>1</sub> | 0,574 | 0,33           | 0,321                   | 11,917 | -0,035          | 2,055     | 0,733 |

Untuk mengetahui besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat dalam nilai R Square yaitu sebesar 0,33 atau 33%. Dapat disimpulkan bahwa fanatisme dan kohesivitas kelompok mempengaruhi agresivitas sebesar 33% dan 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

# Hasil Penelitian

## Sumbangan Efektif

| Variabel                  | <i>b</i> | Zero Order |
|---------------------------|----------|------------|
| Fanatisme (X1)            | 0,412    | 0,556      |
| Kohesivitas Kelompok (X2) | 0,204    | 0,494      |

- Dapat diketahui bahwa dari variabel fanatisme dan kohesivitas kelompok masing-masing sebesar 22,7% ( $0,227 \times 100$ ) dan 14,3 % ( $0,143 \times 100$ ) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel fanatisme memberikan sumbangan efektif yang lebih tinggi terhadap variabel agresivitas pada penggemar Kpop saat menonton konser.

# Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai F 38,374 dengan nilai signifikansi  $p$   $0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan fanatisme dan kohesivitas kelompok memiliki hubungan signifikan dengan agresivitas pada penggemar Kpop saat menonton konser. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2023) yang menjelaskan bahwa fanatisme dan kohesivitas berpengaruh signifikan terhadap munculnya agresivitas.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa fanatisme memberikan pengaruh sebesar 55,6% terhadap agresivitas penggemar K-Pop yang pernah menonton konser. Dalam penelitian yang dilakukan Pamungkas (2020) mengemukakan bahwa perilaku fanatisme di kalangan penggemar Kpop dapat menekankan munculnya agresivitas. Kedua variabel memiliki hubungan positif dan signifikan, dimana fanatisme menyumbang sebesar 52% terhadap agresivitas penggemar Kpop.

Kohesivitas kelompok memberikan pengaruh sebesar 49,4% terhadap terhadap agresivitas penggemar K-Pop yang pernah menonton konser. Hasil penelitian tersebut didukung penelitian oleh Fachrezi dan Triwardhani (2022) yang menyatakan bahwa setiap anggota kelompok yang memiliki nurani dalam dirinya menjadi faktor internal yang dapat membentuk kohesivitas pada komunitas

# Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai F 38,374 dengan nilai signifikansi  $p$   $0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan fanatisme dan kohesivitas kelompok memiliki hubungan signifikan dengan agresivitas pada penggemar Kpop saat menonton konser. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2023) yang menjelaskan bahwa fanatisme dan kohesivitas berpengaruh signifikan terhadap munculnya agresivitas.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa fanatisme memberikan pengaruh sebesar 55,6% terhadap agresivitas penggemar K-Pop yang pernah menonton konser. Dalam penelitian yang dilakukan Pamungkas (2020) mengemukakan bahwa perilaku fanatisme di kalangan penggemar Kpop dapat menekankan munculnya agresivitas. Kedua variabel memiliki hubungan positif dan signifikan, dimana fanatisme menyumbang sebesar 52% terhadap agresivitas penggemar Kpop.

Kohesivitas kelompok memberikan pengaruh sebesar 49,4% terhadap terhadap agresivitas penggemar K-Pop yang pernah menonton konser. Hasil penelitian tersebut didukung penelitian oleh Fachrezi dan Triwardhani (2022) yang menyatakan bahwa setiap anggota kelompok yang memiliki nurani dalam dirinya menjadi faktor internal yang dapat membentuk kohesivitas pada komunitas

# Temuan Penting Penelitian

- ❑ Fanatisme dan kohesivitas kelompok dengan agresivitas pada penggemar Kpop yang menonton konser memiliki korelasi yang signifikan dan berhubungan positif. Penggemar Kpop cenderung berperilaku agresif saat konser apabila tingkat fanatisme yang dimiliki individu semakin tinggi serta kohesivitas kelompok menciptakan lingkungan di mana saat menonton konser penggemar merasa terhubung secara emosional.
- ❑ Agresivitas yang tinggi dapat terjadi pada wanita bukan hanya pada pria saja



# Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana fanatisme dan kohesivitas kelompok dapat mempengaruhi tingkat agresivitas di antara penggemar kpop yang menonton konser. Serta diharapkan mampu mengontrol diri sendiri saat menonton konser dan diharapkan diharapkan agar menjaga sikap untuk tidak bersikap fanatik guna mengurangi timbulnya agresivitas.



# Kesimpulan

- Secara signifikan terdapat hubungan antara fanatisme dan kohesivitas kelompok dengan agresivitas penggemar kpop yang pernah menonton konser
- Secara signifikan terdapat hubungan antara fanatisme dengan agresivitas penggemar kpop yang pernah menonton konser
- Secara signifikan terdapat kohesivitas kelompok dengan agresivitas penggemar kpop yang pernah menonton konser
- Pada penelitian ini variabel fanatisme dan kohesivitas kelompok memiliki hubungan yang positif dengan agresivitas penggemar kpop.

# Referensi

- M. B. T. Sampurno, T. C. Kusumandyoko, and M. A. Islam, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syari-i*, vol. 7, no. 5, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15210.
- Simbar. Frulyndese K., "Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado," *Holistik*, no. 18, pp. 1–20, 2016.
- N. Istiani and A. Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari' Ah Dan Perbankan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 202–225, 2020, doi: 10.32923/asy.v5i2.1586.
- W. Program et al., "Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue)," *Jurnal Komunikasi*, vol. 2, no. September, pp. 2579–3292, 2016.
- I. P. Putri, F. D. P. Liany, and R. Nuraeni, "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia," *PTVF*, vol. 3, no. 1, p. 68, Jun. 2019, doi: 10.24198/ptvf.v3i1.20940.
- N. M. Swasti Wulayani and A. A. Istri Via Aristyawati, "JOY BEING A FANS: ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA KPOPERS INDONESIA," vol. 13, pp. 116–122.
- T. Kartika and E. Darminto, "KONSEP DIRI REMAJA DITINJAU DARI KEGEMARANNYA TERHADAP MUSIK POP KOREA (KOREAN POP)".
- H. Tirtawijaya and I. N. Alfian, "Pengaruh Fanatisme terhadap Tingkat Agresi Verbal Penggemar K-pop dalam Media Sosial," *BRPKM: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, vol. 10, pp. 1–11, 2022.
- J. Kang, E. Park, M. Lee, M. Lee, M. Ko, and J. Han, "Alliance for my idol: Analyzing the k-pop fandom collaboration network," *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*, pp. 1–6, 2019, doi: 10.1145/3290607.3312906.
- S. W. Masruroh, "Media Sosial Dan Fanatisme:(Studi Deskriptif Kualitatif Fanatisme Exo Fandom Di Twitter Pada Tahun 2020)," pp. 1–24, 2020.
- J. Eliani, M. S. Yuniardi, and A. N. Masturah, "Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 3, no. 1, p. 59, 2018, doi: 10.21580/pjpp.v3i1.2442.
1. Isa, "Media Korsel Soroti Konser NCT 127 di RI Disetop usai Penonton Rusuh," Jakarta, Nov. 05, 2022. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20221105080352-113-869832/media-korsel-soroti-konser-nct-127-di-ri-disetop-usai-penonton-rusuh>
- B. Bilqis, "Stray Kids Gelar Konser 2 Hari di Jakarta, 12-13 November," Jakarta, Sep. 29, 2022. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20220929203554-227-854457/stray-kids-gelar-konser-2-hari-di-jakarta-12-13-november>
- M. C. Chaq, S. Suharnan, and A. P. Rini, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja," *Fenomena*, vol. 27, no. 2, pp. 1–8, 2019, doi: 10.30996/fn.v27i2.1979.

# Referensi

- Ina Dwi Romadhona, "Konformitas Dan Perilaku Agresi Verbal Remaja Penggemar K-pop," p. 6, 2021.
- S. Fitri, M. Intan, and R. Luawo, "Gambaran Agresivitas Pada Remaja Laki-laki Siswa Sma Abstrak that used as many as 523 teenage boys . The questionnaire that is used in this study," *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 155–168, 2016.
- M. Marsinondang and F. I. R. Dewi, "Self-Control and Aggressive Behavior in Adolescent Fans of Korean Pop (K-pop)," *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, vol. 655, no. Ticash 2021, pp. 1403–1407, 2022, doi: 10.2991/assehr.k.220404.224.
- Witri Yulianti, "Instagram Sebagai Media Fan war Penggemar K-Pop," vol. 03, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- S. Mezura, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar Kpop," *Skripsi Thesis, Universitas Negeri Jakarta*, 2019. [Online]. Available: [http://repository.unj.ac.id/3125/1/SABILA%20MEZURA\\_1125153410\\_HUBUNGAN%20KONTROL%20DIRI%20DENGAN%20CELEBRITY%20WORSHIP%20PADA%20DEWASA%20AWAL%20PENGEMAR%20KPOP.pdf](http://repository.unj.ac.id/3125/1/SABILA%20MEZURA_1125153410_HUBUNGAN%20KONTROL%20DIRI%20DENGAN%20CELEBRITY%20WORSHIP%20PADA%20DEWASA%20AWAL%20PENGEMAR%20KPOP.pdf)
- E. Dwi Watiningsih, "Pengaruh Fanatisme, Anonimitas Dan Trait Kepribadian Big Five Terhadap Agresi Verbal Penggemar K-pop Di Media Sosial," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta*, 2020.
- P. Yulianti, "PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWA PENGEMAR K-POP DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER," *Skripsi Thesis, Univesitas Islam Ngeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember*, 2022. [Online]. Available: [http://digilib.uinkhas.ac.id/14979/1/Putri%20Yulianti\\_D20181066.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/14979/1/Putri%20Yulianti_D20181066.pdf)
- D. Oleh and N. P. Agnesia, "Fan War Fans K-Pop dan Keterlibatan Penggemar dalam Media Sosial Instagram".
- N. Nufus, "Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Kelulusan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)".
- A. Nurpratami, N. Fakhri, and A. N. Hamid, "Fanatisme dan Kontrol Diri dengan Agresi Verbal Penggemar Kpop di Media Sosial," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, vol. 9, no. 2, pp. 178–195, 2022, doi: 10.35891/jip.v9i2.2531.
- H. R. D. Pamungkas, "HUBUNGAN ANTARA FANATISME DENGAN PERILAKU AGRESIF VERBAL PADA REMAJA PENGEMAR KOREAN POP (K-POP)," *Skripsi Thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta*, 2020. [Online]. Available: <https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/8333/>
- S. N. Nurfadhilah and I. Rachmawati, "Sentimen Fans K-Pop terhadap Kohesivitas Kelompok," *BCSCM*, vol. 3, no. 2, pp. 820–824, Aug. 2023, doi: 10.29313/bcscm.v3i2.8862.
- D. A. Anggraini, S. A. P. Putri, and I. R. A. Permitasari, "Pengaruh Fanatisme dan Kohesivitas terhadap Kecenderungan Perilaku Agresi Suporter Sepak Bola Panser Biru PSIS Semarang," 2023.

"Aullia Arismanda, 150901112, FIP, PSI.pdf.

